



## Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pembelajaran Papan Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri 101744 Desa Klambir T.A 2023/2024

Iryanti Iryanti

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. Gaperta Ujung No.2 20125 Kota Medan Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [rvairyanti@gmail.com](mailto:rvairyanti@gmail.com)\*

**Abstract.** *The results of observations and research on November 06 2023 are about students' learning motivation in learning Indonesian using pantun board media. The research method used is a descriptive quantitative method and uses nominal questionnaire data which only contains simultaneous results and facts from the truth produced by the researcher. From the results of this research, the student data obtained was 23 (twenty three) students and it was found that 3 (three) of the 23 (twenty three) students in class IV of SD Negeri 101744 Klambir Village had low motivation and interest in learning in particular learning. Indonesian language. The aim of this research is to describe students' learning motivation in learning Indonesian in class IV. The method used in this research is descriptive quantitative research. Meanwhile, data collection techniques include observation, interviews, questionnaires and documentation. This process is carried out by collecting data directly at the research location. Next, the data analysis process was carried out on a nominal scale only. This research uses source triangulation techniques. From the results of data analysis, it is known that students' learning motivation in learning Indonesian in class IV of SD Negeri 101744 Klambir Village is still low, as can be seen from the low interest of students in learning Indonesian both in class and at home, as evidenced also by the results of the assessment of the distributed questionnaire data, which shows that some class IV students got grades that were less than expected, and this was due to several factors, namely 1). Self factor 2). Environmental factors 3). Family factors. The impact of the causes of low student learning motivation internally is due to a lack of motivation in their enthusiasm for learning and externally due to 1). Teacher performance 2). Infrastructure 3). Surrounding environment.*

**Keywords:** *Student learning motivation, Pantun board learning media, Indonesian*

**Abstrak.** Hasil dari observasi serta penelitian pada tanggal 06 November tahun 2023 adalah tentang motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media papan pantun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dan dengan menggunakan data angket nominal yang bersifat hanya memuat angkat simultan dan fakta dari kebenaran yang dihasilkan oleh peneliti. Dari hasil penelitian tersebut data peserta didik yang diperoleh sebanyak 23 (dua puluh tiga) Peserta didik dan didapati 3(tiga) dari 23 (dua puluh tiga) peserta didik dikelas IV SD Negeri 101744 Desa Klambir memiliki motivasi dan minat belajar yang rendah didalam khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Proses ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data langsung dilokasi penelitian. Selanjutnya, proses analisis data dilakukan dengan cara skala nominal saja. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Dari hasil analisis data diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 101744 Desa Klambir masih rendah terlihat dari rendahnya minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia baik dikelas maupun dirumah, dibuktikan juga dari hasil penilaian data angket Quisioner yang dibagikan, yang menunjukkan beberapa siswa kelas IV mendapatkan nilai yang kurang dari yang diharapkan, dan dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu 1). Faktor diri sendiri 2). Faktor lingkungan 3). Faktor keluarga. Dampak penyebab rendahnya motivasi belajar siswa secara internal dikarenakan kurangnya termotivasi semangat belajarnya dan secara eksternal dikarenakan 1). Kinerja guru 2). Sarana prasarana 3). Lingkungan sekitar.

**Kata Kunci :** Motivasi belajar siswa, Media pembelajaran papan pantun, Bahasa Indonesia

## **1. LATAR BELAKANG**

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan suatu proses pendidikan yang paling penting dalam perkembangan peserta didik. Hal ini dikarenakan Sekolah Dasar adalah sumber pendidikan dasar bagi anak untuk memperoleh ilmu setelah mereka dididik orang tua di dalam rumah, dan memasuki Taman Kanak-kanak yaitu lingkungan bermain dan belajar diluar rumah. Maka disekolah ini lah mereka akan mendapat bimbingan, ilmu pengetahuan baru, dan pendidikan formal dari seorang guru. Sekolah Dasar dikatakan penting karena sifat dan karakter dasar peserta didik yang mudah menerima dan memproses informasi sejak dini. Hal ini yang membuat pendidikan di Sekolah Dasar sangat menentukan keberhasilan peserta didik di sekolah lanjutan agar mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini. Proses pendidikan dasar yang sangat penting untuk kehidupan peserta didik kedepannya, mereka tidak hanya dikenalkan dengan pergaulan baru tetapi juga mulai dikenalkan tata cara berbahasa yang baik.

Dalam mengembangkan perluasan bahasa maka sejak kelas 1 sudah mendapat pelajaran tentang bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diawali dengan pembelajaran reseptif, dengan demikian ketrampilan produktif dapat ditingkatkan. Seperti yang sudah diketahui bahwa pembelajaran bahasa indonesia memiliki empat keterampilan diantaranya adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat memiliki keterampilan berbahasa yang lengkap.

Keterampilan menyimak dan berbicara sudah dialami peserta didik sebelum mereka mengenal tulisan, dengan bertambahnya umur orang tua baru mulai mengajarkan yang namanya membaca dan menulis, jadi pada intinya keterampilan membaca dan menulis harus melalui proses belajar secara bertahap. Keterampilan membaca dan menulis jelas sangat penting dalam kehidupan di era globalisasi ini, tanpa bisa membaca dan menulis ibarat kata mereka akan tersesat di tengah jalan. Kedua keterampilan ini tidak akan datang dengan sendirinya, melainkan harus ada pendamping untuk mereka praktek dan latihan-latihan baru anak dapat menguasainya. Maka dari itu sejak kelas 1 Sekolah Dasar guru harus sudah sering melatih siswa untuk membaca dan menulis. Secara garis besar jenis pengajaran ada dua, yakni pengajaran membaca dan menulis permulaan serta pengajaran membaca dan menulis lanjutan (pemahaman). Pengajaran membaca dan menulis permulaan diberikan di kelas I dan kelas II. Pengajaran membaca dan menulis permulaan di kelas I bertujuan agar peserta didik terampil membaca dan menulis, sedangkan dikelas II disamping agar siswa terampil membaca dan menulis, juga mengembangkan kemampuan bahasa dan ketrampilan berbahasa yang

diperlukan siswa untuk menghadapi pelajaran bahasa di kelas IV. Berpijak pada asumsi diatas maka pengajaran membaca dan menulis permulaan harus di upayakan lebih intensif bagi siswa. Pembelajaran membaca dan menulis di sekolah hendaknya lebih berdaya guna, sehingga tidak hanya memenuhi sasaran pembelajaran bahasa indonesia saja, akan tetapi juga berimbans baik pada mutu mata pelajaran yang lain serta mampu meningkatkan perilaku berbahasa lisan dalam kehidupan sehari-hari.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dasar (SD) maupun di rumah penting diterapkan kepada peserta didik agar peserta didik tidak tabu dalam memahami pendidikan. Pentingnya pembelajaran bahasa indonesia agar peserta didik dapat mahir dalam berbahasa indonesia. Materi dan media pembelajaran saling berkaitan agar peserta didik termotivasi dalam belajar dan akan lebih tanggap dalam menerima materi yang guru ajarkan. Tak luput dari penjabaran diatas tetap ada beberapa peserta didik yang belum memahami bagaimana pembelajaran yang guru ajarkan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 20 februari 2023 pada pembelajaran bahasa indonesia di SD Negeri 101744 Desa Klambir ibu Dra. Ismiati menyampaikan bahwa guru berperan penting dalam memahami dan mempelajari media pembelajaran. Media yang akan dibahas adalah media pembelajaran papan pantun. Media tentunya benda yang mampu memotivasi peserta didik didalam proses belajar mengajar berlangsung. Dengan adanya media ini peserta didik yang awalnya merasa tidak tertarik akan menjadi lebih tertarik dalam melaksanakan tugas atau materi yang diberikan oleh guru didalam kelas. Media papan pantun ini berupa media pembelajaran yang memuat tentang bagaimana cara berpantun yang benar namun menarik untuk dilihat oleh peserta didik sehingga motivasi akan muncul dan menjadi lebih tersalurkan didalam proses pembelajaran ini. Namun, tak sedikit juga peserta didik yang sangat malas dalam belajar mata pelajaran bahasa indonesia ini. Karena peserta didik berfikir hal yang membosankan saja yang terdapat didalam pembahasan materi tersebut. Pada SD Negeri 101744 Desa Klambir pada peserta didik kelas IV ini terdapat 20 peserta didik yang aktif dan termotivasi 3 diantara mereka hanya menyimak namun, tidak melakukan respon kepada teman maupun guru yang telah menjelaskan materi tersebut. Media papan pantun ini didalam pembelajaran bahasa indonesia melatih peserta didik untuk cakap dalam berbahasa dan berbalas pantun dengan teman sekelasnya. Agar peserta didik tidak tabu apa yang dimaksud dengan belajar pantun tersebut.

Melihat dari uraian latar belakang di atas maka sangat pentingnya motivasi untuk peserta didik yang harus dibina sejak di bangku sekolah dasar (SD) Dan sangat di harapkan kepada guru kelas agar lebih memperhatikan peserta didik pada saat di dalam lingkungan

belajar karena sangat pentingnya motivasi belajar terhadap perkembangan peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Pembelajaran Papan Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri 101744 Desa Klambir T.A 2022/2023”**

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Menurut Hilgard dan Rusella (dalam Soemanto, 2003: 201), ternyata tidak ada obat yang mujarab untuk menyembuhkan segala “penyakit mental” yang didapati pada anak-anak yang berada di dalam lingkungan sekolah yang tidak cocok bagi mereka. Apabila terdapat kesimpulan penelitian yang kiranya membantu guru, ternyata kemudian tidak diketahui tentang prosedur yang pasti untuk memotivasi semua murid pada setiap saat.

Dengan hubungannya dengan masalah motivasi, Hilgard dan Russell (dalam Soemanto, 2003: 201) menyatakan bukti sebagai berikut *“The evidence seems rather clear, too, motivation is not something applied apart from the learning situation but is an intrinsic part to it”*.

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut Sardiman (2018:83), ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Meningkatkan motivasi peserta didik di kelas IV SD Negeri 101744 Desa Klambir dengan menggunakan media ajar berupa papan pantun ini diharapkan dapat menarik minat belajar peserta didik lebih tinggi lagi. Dengan begitu tingkat keberhasilan didalam memberikan materi ajar bahasa indonesia didalam kelas tersebut lebih terlaksana dengan baik. Dengan penanaman pembelajaran bahasa indonesia ini guru berharap peserta didik lebih cakap dalam berbahasa pada teman dan lingkungan sekitarnya.

Sedangkan media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti diharapkan bermanfaat bagi proses pembelajaran bahasa indonesia itu sendiri. Agar tingkat motivasi dan keingin tahuan peserta didik dalam belajar akan semakin meningkat. Walaupun ada beberapa kendala berupa masih ada juga peserta didik yang malas dalam mempelajari dan memahami materi yang guru ajarkan didalam kelas.

Pembelajaran bahasa indonesia dengan berpantun ini dapat di implementasikan sebagai acuan untuk pentas seni tahunan atau lomba antar sekolah yang mengacu kepada keberani peserta didik untuk tampil didepan orang banyak dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian Observasi langsung yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101744 Desa Klambir.

Waktu Penelitian ini direncanakan sekitar bulan April sampai bulan Juni Dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling acak (simple random sampling). Sampel yang digunakan berjumlah 23 responden yang diambil dari siswa kelas IV SD Negeri 101744 Desa Klambir. Skala pengukuran menggunakan scale likert dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data deskriptif. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana,

yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara dan dokumentasi Sugiyono.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Deskripsi Data (Temuan)**

Pantun adalah salah satu puisi atau karya sastra lama yang terikat oleh struktur sampiran dan isi. Dari semua jenis puisi yang ada, hanya pantun lah yang banyak dikenal di Indonesia. Materi ajar terkait dengan media Papan Pantun Bahasa Indonesia yang memuat tentang motivasi belajar peserta didik didalam kelas. Dengan menggunakan media ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam peroses pembelajaran berlangsung didalam kelas tersebut.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh guru wali kelas IV SD Negeri 101744 Desa Klambir ibu Ismiati, S.Pd :

*“Dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti berbahasa pantun ini sangat memerlukan kreativitas lebih untuk mengacu kemampuan belajar peserta didik agar lebih baik. Maka dari itu perlunya media pembelajaran yang harus di sediakan baik itu dari guru, maupun dari sekolah. Agar peserta didik memahami materi ajar yang guru sampaikan”*

Hasil pemaparan dari ibu Ismiati, S.Pd diatas peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya media ajar yang harus ada didalam setiap pembelajaran. Dan terkhususnya media ajar di pembelajaran Bahasa Indonesia ini karena peserta didik menjadi lebih memahami makna dari materi yang diajarkan guru didalam kelas tersebut. Terciptanya media maka akan terciptanya rasa ingin tahu peserta didik dengan pembelajaran yang guru sampaikan.

Pemanfaatan hasil penelitian ini bisa dilakukan dengan penerapan beberapa tahap, yakni:

1. Pertama, Pendidik/guru harus lebih terampil didalam memberi materi atau media ajar kepada peserta didik agar peserta didik menjadi terpacu minat belajarnya. Maka jika materi diajarkan sudah terlaksana tercapainya nilai kompetensi yang maksimal.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara kepada ibu Ismiati, S.Pd guru kelas IV SD Negeri 101744 Desa Klambir yaitu :

*“ Pemanfaatan media ajar sangat penting bagi perkembangan materi ajar yang di sampaikan oleh seorang guru didalam kelas. Pemanfaatan media yang digunakan untuk memotivasi peserta didik agar lebih suka dalam belajar berbahasa Indonesia khususnya dalam pembahasan penelitian. Seharusnya juga tidak hanya guru yang mampu membuat media akan tetapi sekolah juga harus menyediakan media ajar yang memadai agar guru tidak lagi sulit untuk mengapai materi sesuai kompetensi”*

Peneliti menyimpulkan bahwasanya sekolah belum memadai untuk penyediaan media ajar didalam sekolah tersebut dengan begitu terhambatnya pemberian materi ajar oleh guru. Dan kurangnya pelatihan-pelatihan yang guru lakukan agar mendapatkan motivasi serta inovasi terbaru untuk membuat media ajar yang membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi minat belajarnya. Dikarenakan kurangnya pemanfaatan tersebut menjadikan penyampaian materi terasa lebih tidak menyenangkan sehingga, peserta didik menjadi tidak termotivasi didalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Kedua, Pendidik/guru harus menyampaikan materi ajar dengan media secara terarah dan simultan agar mengacu kompetensi yang baik bagi perkembangan nilai pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan begitu hasil dari penelitian tentang motivasi belajar siswa dengan menggunakan papan pantun ini di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi acuan bagi pendidik/guru didalam kelas. Terciptanya peserta didik yang aktif dan ruang kelas yang kondusif dengan materi yang sangat baik menjadikan pembelajaran tersebut hal yang menyenangkan.

Hal ini juga sejalan dari hasil wawancara kepada guru kelas/ informan ibu Ismiati, S.Pd di SD Negeri 101744 Desa Klambir adalah :

*“Proses pembelajaran bukan hanya sekedar memberikan deskripsi dari materi saja, tetapi pendidik juga harus melakukan penyampaian materi secara simultan untuk menguatkan pengetahuan tentang materi yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, pendidik juga menjelaskan kepada peserta didik tentang papan pantun yang akan dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia”*

Hasil pemaparan oleh wali kelas ibu Ismiati, S.Pd diatas maka peneliti menyimpulkan guru kelas IV SD Negeri 101744 Desa Klambir sudah melakukan yang terbaik didalam pemberian materi ajar kepada peserta didik. Dan menjadikan materi tersebut sebuah motivasi belajar bagi peserta didik. Peserta didik yang mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru kelas sehingga tercapainya nilai yang di tuju.

3. Ketiga, pendidik melakukan penyampaian perbandingan fakta atau realita yang ada dilingkungan kelas. Setelah menjelaskan materi secara simultan pendidik juga harus memberikan perbandingan tentang materi yang menggunakan media dengan yang tidak menggunakan media saat pembelajaran. Serta motivasi yang muncul didiri peserta didik saat materi berlangsung. Dan pembelajaran Bahasa Indonesia didalam berpantun juga akan menggiring pemahaman peserta didik dalam menggunakan bahasa yang baik serta ejaan yang benar. Peneliti juga berharap bahwa hasil penelitian ini bisa menjadi alternative materi ajar yang mudah untuk dipahami. Selain itu, motivasi belajar dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia ini juga bermanfaat untuk acuan guru kelas IV SD Negeri 101744 Desa Klambir.

Peneliti menyimpulkan dari semua aspek yang telah dijabarkan oleh ibu Ismiati, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 101744 Desa Klambir bahwa motivasi belajar siswa didalam pembelajaran Bahasa Indonesia itu sangat rendah karena kurangnya minat dan motivasi peserta didik didalam memahami materi. Namun, tidak sampai disitu guru tetap selalu berusaha berinovasi untuk membangkitkan motivasi peserta didik didalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diajarkan untuk berbahasa pantun dengan baik dan benar. Seperti dari segi penulisan penempatan kata maupun bait yang sesuai dengan kaidah penulisan pantun. Dan tidak lupa juga untuk menambah suasana yang aktif guru diharapkan untuk mampu membuat media pembelajaran yang menarik minat belajar peserta didik.

Peneliti juga menyimpulkan dari hasil wawancara kepada guru kelas IV SD Negeri 101744 Desa Klambir ibu Ismiati, S.Pd bahwa media yang sangat berperan aktif didalam proses pembelajaran berlangsung sangat di butuhkan oleh peserta didik. Dan tidak boleh dilewatkan oleh guru disaat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga berharap media yang sudah disediakan peneliti seperti papan pantun tersebut dapat menambah media pembelajaran didalam kelas tersebut.

Peneliti juga menyimpulkan di era globalisasi dan modrenisasi saat sekarang ini membuat peserta didik sangat membutuhkan hal-hal baru dalam belajarnya. Dengan adanya hal-hal baru serta menarik perhatian belajar peserta didik menjadikan guru model yang sangat diharapkan oleh peserta didik. Maka dari itu guru harus selalu berinovasi-inovasi terdepan didalam era saat sekarang ini.

Berikut beberapa hal yang dapat diterapkan didalam memotivasi peserta didik pada kelas IV SD Negeri 101744 Desa Klambir yaitu :

### **1. Motivasi Belajar Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri siswa sendiri untuk belajar. Motivasi ini bisa dipengaruhi oleh keinginan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya berprestasi, masuk sekolah favorit, masuk perguruan tinggi favorit, membanggakan orang tua, dan sebagainya.



## **2. Motivasi Belajar Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar, misalnya lingkungan. Contoh motivasi ekstrinsik adalah iming-iming hadiah dari orang tua jika berprestasi, mengikuti saran atau nasihat dari guru, dan sebagainya.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tentu bukan pekerjaan mudah. Namun, Pendidik/ guru SD Negeri 101744 Desa Klambir tetap harus mencoba dengan semangat dan selalu optimis. Adapun cara meningkatkannya adalah sebagai berikut :

### **1. Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam**

Cara meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dengan meragamkan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kebosanan siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Jika siswa sudah mulai bosan dengan materi yang disampaikan, Bapak/Ibu bisa mengubah metode yang lain, misalnya diskusi kelompok, sesi tanya jawab, demonstrasi, dan sebagainya.

### **2. Menjadikan siswa sebagai peserta didik yang aktif**

Cara selanjutnya adalah dengan membuat siswa menjadi aktif di kelas. Keaktifan siswa bisa mendorong dirinya untuk terus belajar dan semangat dalam memecahkan suatu permasalahan. Salah satu contohnya adalah dengan memberikan sejumlah pertanyaan berorientasi HOTS. Bagi siswa yang berani menjawab, baik benar atau salah, akan mendapatkan reward yang menguntungkan.

### **3. Memanfaatkan media seoptimal mungkin**

Bapak/Ibu bisa memanfaatkan media sebagai salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui media, siswa bisa mendapatkan hal baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya. Adapun contohnya adalah dengan menampilkan visualisasi pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui visualisasi, siswa bisa lebih mudah memahami suatu materi. Jika mereka paham, pasti mereka akan semangat dan termotivasi untuk terus belajar.

### **4. Menciptakan kompetisi**

Kompetisi atau persaingan yang terjadi selama pembelajaran, ternyata bisa menumbuhkan motivasi tersendiri bagi siswa. Melalui kompetisi, mereka akan saling membuktikan bahwa merekalah yang terbaik. Agar menjadi yang terbaik, siswa dituntut untuk terus belajar. Kondisi inilah yang nantinya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Contoh

motivasi belajar siswa melalui kompetisi adalah dengan membuat cerdas cermat di dalam kelas. Bagi kelompok yang menang, tentu akan mendapatkan hadiah dan tambahan nilai. Sementara itu, kelompok yang kalah hanya akan mendapatkan tambahan nilai saja.

## **5. Mengadakan evaluasi secara berkala**

Evaluasi merupakan salah satu cara guru untuk mengukur kompetensi siswanya. Melalui evaluasi, Bapak/Ibu bisa mengukur keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan. Jika hasil evaluasi selalu menunjukkan hasil yang baik, maka bisa disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang cukup besar. Contohnya adalah dengan membuat penilaian terkait aktivitas siswa, misalnya tugas dan kuis.

## **6. Sampaikan motivasi secara langsung**

Salah satu cara meningkatkan motivasi siswa adalah dengan memberinya motivasi. Pada poin-poin sebelumnya, motivasi yang Bapak/Ibu berikan adalah motivasi tidak langsung. Nah, ternyata Bapak/Ibu juga bisa memberi siswa motivasi secara langsung, yaitu dengan menceritakan kisah sukses Bapak/Ibu atau tokoh-tokoh lain. Saat mendengar kesuksesan orang lain, tak jarang mereka akan termotivasi untuk mengikuti jejaknya. Alhasil, mereka bisa lebih giat lagi dalam belajar.

## **7. Dermawan akan pujian**

Pujian merupakan ucapan yang bisa memberikan sentuhan positif secara verbal. Melalui pujian, seseorang akan merasa dihargai, begitu juga dengan para peserta didik. Contohnya Bapak/Ibu bisa memberikan apresiasi berupa pujian pada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Dengan demikian, siswa tersebut akan terus termotivasi untuk menjadi yang terbaik di hadapan gurunya. Untuk siswa yang tidak menyukai pujian, Bapak/Ibu bisa menyiasatinya dengan reward yang lain.

Penyebab Motivasi Belajar Rendah Mengutip buku Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan oleh Hamzah (2021), motivasi adalah dorongan dasar yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Berikut adalah beberapa penyebab motivasi belajar siswa rendah yang perlu dipahami :

### **1. Guru Tidak Memberikan Motivasi Kepada Siswa**

Penyebab motivasi belajar rendah yang pertama adalah karena tidak adanya dukungan atau motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Sebagai tenaga pendidik dan pengajar,

sudah selayaknya seorang guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Dengan begitu, siswa lebih bersemangat dan memiliki dorongan untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

## **2. Siswa Tidak Menyukai Cara Pengajaran Guru**

Terkadang, ada beberapa guru yang memiliki sistem atau cara mengajar yang tidak menarik, sehingga tidak disukai oleh murid-muridnya. Sebaiknya, metode belajar yang diterapkan tidak monoton, sehingga siswa bisa lebih antusias dalam belajar.

## **3. Siswa Tidak Menyukai Mata Pelajaran Tertentu**

Harus diakui bahwa setiap siswa mempunyai bakat dan keahlian bidang masing-masing. Misalnya, anak yang tidak pandai belajar matematika terkadang memiliki keahlian di bidang lain, misalnya seperti seni atau sastra. Siswa dengan kemampuan seperti ini perlu dipahami oleh guru dan diberikan metode pembelajaran yang menarik.

## **4. Motivasi Dalam Diri Siswa yang Lemah**

Ada banyak siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar. Padahal, sesungguhnya motivasi harus dicari dalam diri sendiri terlebih dahulu sebelum melihat ke luar. Oleh karena itu, setiap siswa perlu memiliki kesadaran untuk bisa berprestasi.

## **5. Siswa yang Bermasalah**

Masalah bisa menghampiri siapa saja, baik orang dewasa maupun siswa. Bagi siswa yang kehilangan motivasi belajar, hal ini bisa disebabkan karena siswa tersebut cukup bermasalah. Misalnya bergabung ke geng motor, salah pergaulan, sering terlibat tawuran, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, guru BK memiliki tugas penting untuk merangkul para murid yang bermasalah tersebut agar kembali menjadi siswa yang aktif belajar.

## **6. Kurangnya Perhatian Orang Tua di Rumah**

Permasalahan lain yang menyebabkan siswa tidak bersemangat belajar adalah karena merasa kurangnya perhatian dari orang tua di rumah. Orang tua yang jarang di rumah dan sibuk dengan urusannya sendiri terkadang membuat anak merasa terlantar, sehingga tidak berminat untuk belajar yang sungguh-sungguh.

Setelah menyimak penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa faktor rendahnya motivasi belajar siswa bisa disebabkan karena berbagai hal, baik dari guru, orang tua, maupun

diri sendiri. Oleh karena itu, diperlukan sinergitas bagi orang tua dan guru dalam membimbing siswa agar lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

Hasil dari penjelasan diatas yang telah dipaparkan peneliti berharap hasil dari penelitian pada Analisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia menggunakan media papan pantun pada kelas IV SD Negeri 101744 Desa Klambir dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar. Dimana hasil penelitian ini menganalisis tentang motivasi belajar siswa dikelas tersebut. Dan melihat langsung di satuan pendidikan tersebut dengan keinginan guru yang kuat dalam memberikan materi ajar menggunakan media yang baik dan tepat. Dan sebagai seorang pendidik juga pentingnya untuk memperhatikan peserta didik agar jauh lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Tidak hanya peran pendidik saja yang utama namun peran orang tua dalam mendidik peserta didik dirumah juga sangat diharapkan.

Peneliti juga berharap media ajar yang sudah dilaksanakan di penelitian ini dapat diterapkan dengan baik bagi pemberian materi. Agar motivasi dan minat belajar peserta didik terpacu dan tidak lagi merasa bosan saat pendidik atau guru menjelaskan materi didalam kelas. Hal ini tentunya sangat diharapkan oleh guru dan peserta didik dengan adanya peserta didik yang aktif maka akan terciptanya lingkungan belajar yang sangat baik dan berjalan sesuai tujuan.

Peneliti juga menyimpulkan pendidik atau guru di SD Negeri 101744 Desa Klambir harus tetap mengasah kemampuannya didalam pembelajaran menggunakan media. Dan senantiasa mengikuti pelatihan-pelatihan yang mengusung dan mengasah pemahaman yang sangat berguna bagi peserta didik dan guru. Dengan adanya inovasi-inovasi terbaru dan realisasi yang menarik untuk di terapkan hal ini tentu dapat memudahkan pendidik atau guru mencapai tujuan peserta didik yang berguna bagi nusa dan bangsa.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian tersebut data peserta didik yang diperoleh sebanyak 23 (dua puluh tiga) Peserta didik dan didapati 3 (tiga) dari 23 (dua puluh tiga) peserta didik dikelas IV SD Negeri 101744 Desa Klambir memiliki motivasi dan minat belajar yang rendah didalam khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka dengan adanya media yang digunakan oleh pendidik atau guru didalam pemberian materi menjadikan peserta didik menjadi faham akan materi ajar yang disampaikan. Penggunaan media ajar seperti papan pantun untuk pembelajaran bahasa indonesia ini sangat efektif dalam memotivasi peserta didik agar terpacu minat belajar dan rasa ingin tahu yang besar. Motivasi belajar peserta didik ini sangat penting untuk ditingkatkan guna untuk mencapai nilai yang ditetapkan oleh sekolah maupun yang

ditetapkan oleh pendidik atau guru kelas. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia, untuk melestarikan bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan menanamkan Bahasa Indonesia sejak dini. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan agar siswa lebih memahami suatu teks atau wacana serta mengungkapkan ide secara lisan maupun tertulis. Melalui motivasi belajar diharapkan siswa mampu memahami dan berfikir tentang apa yang sedang dihadapinya dan akan menambah pengetahuan yang luas. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Proses ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data langsung dilokasi penelitian. Selanjutnya, proses analisis data dilakukan dengan cara skala nominal saja. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Dari hasil analisis data diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 101744 Desa Klambir masih rendah terlihat dari rendahnya minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia baik dikelas maupun dirumah, dibuktikan juga dari hasil penilaian data angket *Quisioner* yang dibagikan, yang menunjukkan beberapa siswa kelas IV mendapatkan nilai yang kurang dari yang diharapkan, dan dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu 1). Faktor diri sendiri 2). Faktor lingkungan 3). Faktor keluarga. Dampak penyebab rendahnya motivasi belajar siswa secara internal dikarenakan kurangnya termotivasi semangat belajarnya dan secara eksternal dikarenakan 1). Kinerja guru 2). Sarana prasarana 3). Lingkungan sekitar dan cara mengatasi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pihak sekolah harus 1).menyediakan fasilitas dan media pembelajaran 2).guru yang memiliki kreatifitas yang tinggi dan tidak menggunakan metode ceramah yang monoton dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa indonesia seperti berpantun adalah pembelajaran yang sangat berguna bagi peserta didik. Dikarenakan didalam materi ajar berpantun diajarkan bagaimana berpantun dengan baik dan benar serta penulisan bait demi baitnya agar terlihat dan terkesan indah untuk di tampilkan disaat pembelajaran berlangsung. Peran peserta didik sangat diharapkan didalam pembelajaran ini karena peserta didik akan diajak untuk berlatih kedepan dengan teman sebangku agar menjadikan pembelajaran berpantun aktif dan suasana didalam kelas menjadi lebih hidup tidak monoton. Peneliti berharap besar kemungkinan penerapan pendidikan yang ada di SD Negeri 101744 Desa Klambir ini bisa berperan aktif dan inovatif serta mampu bersaing dengan teknologi dan perkembangan zaman yang semakin modren agar tidak menjadi sekolah yang ketinggalan akan kegunaan dan kecanggihan mendapatkan media atau membuat media yang menarik untuk dilihat dan dipelajari oleh peserta didik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adi, Y. K., & Dkk. (2014). Studi komparasi pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dilengkapi Macromedia Flash dan handout terhadap prestasi belajar siswa pada materi koloid kelas XI di SMA N 1 Karanganyar tahun ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 3(2).
- Agusdwitanti, H., Tambunan, S. M., & Retraningsih. (2015, Juni). Kelekatan dan intimasi pada dewasa awal. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 18-19.
- Agustina, E., & Dkk. (2013). Penggunaan metode pembelajaran jigsaw berbantuan handout untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon kelas XC SMA Negeri 1 Gubug tahun ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 2(4).
- Basrowi. (2014). Pengantar sosiologi. Ghalia Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk sekolah dasar/MI. Depdiknas.
- Komariah, A., & Satori, D. (2011). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nawawi, H. (2005). Penelitian terapan. Gajah Mada University Press.
- Rahmawati, R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada mata pelajaran ekonomi.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Pers.
- Soemanto, W. (2003). Psikologi pendidikan. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2011). Landasan psikologi proses pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Wahab, R. (2015). Psikologi belajar. Rajawali Pers.